

Menteri Susi Ajak Negara Lain Tindak Pelaku Ilegal Fishing



Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) hari ini menggelar meeting Regional Investigative Case Meeting (RIACM) yang dihadiri oleh Satgas 115 serta perwakilan dari Interpol. (Merdeka.com/Yayu Agustini Rahayu)

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) hari ini menggelar meeting Regional Investigative Case Meeting (RIACM). Acara ini dihadiri oleh Satgas 115 serta perwakilan dari Interpol.

Menteri KKP, **Susi Pudjiastuti** menyebutkan acara ini merupakan pertemuan semua aparat penegak hukum untuk membahas perkembangan kasus-kasus kelautan lintas negara, misalnya ilegal fishing.

"Forum ini sangat *action oriented*, melibatkan berbagai negara dan juga melibatkan penegak hukum. Oleh karena itu saya berharap RIACM ini sangat menghubungkan aparat negara dan kasus-kasus lintas negara," kata dia, di Gedung Mina Bahari IV, Jakarta, Senin (14/10).

Menteri Susi yang juga merupakan Komandan Satgas 115 ini mengungkapkan pertemuan dengan Interpol tersebut membahas beberapa kasus lintas negara yaitu STS 50 dan MV NIKA.

"Jadi ini sebetulnya seperti legal colabration action, oleh karena itu saya anggap riacm ini sangat penting untuk menghubungkan aparat penegak hukum dari berbagai negara," ujarnya.

Kasus STS 50 dan MV NIKA dibahas secara bersamaan karena pemiliknya merupakan orang yang sama. Pertemuan tersebut juga melibatkan beberapa negara lainnya yang terkait yaitu Amerika Serikat (AS), Korea Selatan, Panama, UK dan Sierra Leone.

"Kasus dibahas secara bersamaan karena kapal ini dimiliki oleh pemilik yang sama. Pelaku sengaja melakukan lintas negara karena mengetahui ada celah komunikasi antar negara sehingga forum ini menjadi sangat penting untuk sharing informasi," jelas **Menteri Susi**.